

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelecehan seksual bukan suatu hal yang baru bagi telinga masyarakat Indonesia. Pelecehan seksual adalah salah satu kejahatan besar seperti kejahatan besar lainnya yang mempengaruhi dan berdampak pada kerusakan tatanan sosial bangsa Indonesia.

Pelecehan seksual sendiri dipahami secara Islam bahwa suatu nilai-nilai budaya dan latar belakang sosial yang menyimpang dari segi kemanusiaan. Maka dari itu beberapa tokoh agama, tokoh intelektual, dan akademisi mengatakan bahwa pelecehan seksual harus segera diberantas dengan alasan yang sudah sangat jelas bahwa kejahatan seperti itu merusak sisi kemanusiaan baik bagi perempuan maupun anak-anak.

Pasal 82 dalam UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan: Setiap orang yang dengan sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan, memaksa, melakukan tipu muslihat, serangkaian kebohongan, atau membujuk anak untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul, dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan paling singkat 3 (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp.

300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan paling sedikit Rp. 60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah).

Kasus pelecehan seksual yang melibatkan seseorang ini tentu saja menarik untuk diangkat oleh media. Sejak dahulu hingga sekarang kasus pelecehan seksual terhadap anak-anak ataupun wanita selalu mendapat perhatian dari khalayak yang kemudian diangkat oleh media massa untuk menjadi topik utama. Dalam kasus pelecehan seksual ini tentu saja khalayak dapat mengetahui berita-berita atau informasi melalui perantara media massa.

Akhir-akhir ini banyak terjadi kasus tentang pelecehan seksual terhadap anak dimana pelakunya adalah orang dewasa dan kebanyakan adalah yang telah dikenal korban. Pada 07 Mei 2014 di Sukabumi, seorang pemuda bernama Emon dijerat pasal berlapis tentang Perlindungan Anak dan pelecehan seksual karena menyodomi 18 anak. Pada 05 Maret 2014 salah satu siswa TK Jakarta Internasional School (JIS) di Pondok Indah, Jakarta Selatan, mendapat kekerasan seksual dari petugas kebersihan di sekolahnya.

**VIVAnews** - Seakan tak pernah berhenti, kasus kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur kembali terjadi. Padahal, sudah banyak menelan korban dan pelakunya tertangkap dan berhasil dijebloskan ke dalam sel.

Kali ini menimpa AK, bocah blasteran Belanda dan Surabaya berusia lima tahun, yang masih duduk di taman kanak-kanak (TK) Jakarta Internasional School (JIS) di kawasan Pondok Indah, Cilandak, Jakarta Selatan.

Meski termasuk sekolah elit, namun tidak serta merta memberikan pengawasan yang aman pula. Sebab, korban ternyata dicabuli dua petugas kebersihan toilet yang bernama Agun dan Frizkiawan alias Awan di sekolahnya, yang keduanya kini sudah ditahan di rutan Polda Metro Jaya.

AK mengalami kekerasan seksual berkali-kali. Pertama pada 5 Maret 2014. Ibunda AK, P (40 tahun), mulai curiga ketika perilaku anaknya mulai berbeda. Selain kembali

mengompol, AK kerap mengigau. Ia juga tak mau lagi tidur sendiri, selalu minta ditemani. (viva.co.id, 7/4/2014)

Satrio Arismunandar menyatakan, media massa merupakan saluran komunikasi yang menjangkau publik yang berjumlah besar. Media massa secara sederhana terdiri dari media cetak (surat kabar, majalah, buku, dan lain-lain), media elektronik (televisi dan radio), dan media *online*.

Media mampu memberikan informasi kepada khalayak bagaimana cara menanggulangi masalah pelecehan seksual. Wilbur Schramm mendefinisikan informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian atau mengurangi jumlah kemungkinan alternatif dalam situasi (Sumadiria, 2005:86).

Dunia jurnalisme merupakan dunia yang penuh persaingan. Salah satunya yaitu persaingan untuk saling mendahului, mendapatkan dan mempublikasikan berita. Jurnalisme adalah bisnis yang kompetitif dan dorongan untuk saling mendahului, membuat, mempublikasi dan siaran berita selalu segar dengan informasi baru (Vivian, 2008:495).

Kenyataan ini menandakan bahwa masyarakat melihat betapa pentingnya sebuah surat kabar yang menyajikan berbagai macam informasi dan berita-berita mengenai sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, atau kriminalitas. Dewasa ini pengaruh media massa memang dirasakan sangatlah besar. Ini tergambar ketika media massa mampu mengalihkan kebutuhan sekunder manusia akan informasi menjadi kebutuhan pokok dan mendasar (*primer*). Ini memang sejalan dengan fungsi media itu sendiri sebagai pemberi informasi (*to inform*) yang mana harus menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada khalayak.

Media massa seperti media *online* berperan banyak dalam bentuk opini publik, bahkan juga membentuk pola pikir wartawan sendiri mengenai sesuatu yang sedang diangkatnya. Keberadaan media *online* yang terasa sangat efisien dan hemat menjadikannya sebagai salah satu sarana kebutuhan masyarakat akan informasi yang masih banyak diminati.

Media *online* [viva.co.id](http://viva.co.id) merupakan salah satu media *online* yang mampu menyerap banyak pembaca. Salah satu media *online* ternama yang telah banyak memberikan informasi kepada masyarakat mengenai situasi politik, bisnis, bola dan sebagainya. [Viva.co.id](http://viva.co.id) juga ikut serta menyoroti kasus pelecehan seksual, tidak jauh berbeda dengan media *online* lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pemberitaan pelecehan seksual yang akhir-akhir ini sedang ramai diperbincangkan (*booming*) oleh media, salah satunya media *online* [viva.co.id](http://viva.co.id). Penulis juga tertarik untuk mengetahui seperti apa media *online* [viva.co.id](http://viva.co.id) mengangkat berita mengenai pelecehan seksual. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pemberitaan Pelecehan Seksual Pada Media *Online* [viva.co.id](http://viva.co.id)” (Analisis Wacana Model Van Dijk).

Alasan mengapa penulis dalam hal ini mengambil [viva.co.id](http://viva.co.id), karena [viva.co.id](http://viva.co.id) adalah portal yang melayani informasi dan berita dengan mengutamakan kecepatan serta kedalaman. Media *online* ini diperbaharui selama 24 jam dalam sepekan, dan secara kreatif mengawinkan teks, foto, video dan suara. [Viva.co.id](http://viva.co.id) menerapkan standar jurnalisme berkualitas dalam meliput

peristiwa nasional dan internasional. Viva.co.id juga menjadikan bagian dari upaya mencerdaskan bangsa melalui jurnalisme cerdas, tajam, berimbang dan menghibur. (sumber: [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id))

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi teks berita mengenai pemberitaan pelecehan seksual pada surat kabar *online* viva.co.id?
2. Bagaimana kognisi sosial mengenai pemberitaan pelecehan seksual pada surat kabar *online* viva.co.id?
3. Bagaimana konteks sosial yang berkembang dalam masyarakat mengenai pemberitaan pelecehan seksual pada surat kabar *online* viva.co.id?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, didapatlah tujuan penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui bagaimana isi teks berita dalam pemberitaan pelecehan seksual pada media *online* viva.co.id?
2. Mengetahui bagaimana kognisi sosial mengenai pemberitaan pelecehan seksual pada media *online* viva.co.id?
3. Mengetahui bagaimana konteks sosial yang berkembang dalam masyarakat mengenai pemberitaan pelecehan seksual pada media *online* viva.co.id?

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian dalam ilmu komunikasi terlebih pada disiplin ilmu jurnalistik. Khususnya pembahasan mengenai analisis wacana dalam suatu media serta dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya.

Secara praktis penulis memberikan sumbangsih saran tentang pelecehan seksual pada media *online* [viva.co.id](http://viva.co.id).

### 1.4 Kajian Pustaka

Pada penelitian sebelumnya beberapa peneliti telah banyak yang meneliti dan menganalisis berita dari suatu media dengan menggunakan metode analisis wacana Teun A. van Dijk. Diantaranya pada skripsi Pahrudin tahun 2011 yang berjudul “Wacana Tentang Kunjungan Presiden AS Barrack Husein Obama Di Indonesia” (studi analisis wacana pada media *online* [kompas.com](http://kompas.com)). Hasil penelitian yang dilakukan Pahrudin yaitu pada level teks berita cenderung memihak kepada pemerintah dan Obama selaku tamu negara yang berkunjung, hal tersebut dapat dilihat dari sekian banyak berita pada kolom liputan khusus Obama [kompas.com](http://kompas.com) yang cenderung lebih banyak menyoroti citra baik Obama dan pemerintah, sedangkan respon masyarakat yang menolak kedatangan presiden Amerika itu, seperti para pengunjuk rasa dari kalangan masyarakat dan mahasiswa tidak terlalu diekspos karena dianggap merugikan pemerintah.

Kedua, pada skripsi Mentari Pelita Hati tahun 2012 yang berjudul “Pemberitaan *Human Trafficking* Pada Harian Umum Pikiran Rakyat”. (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Harian Umum Pikiran Rakyat periode Maret-April

2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentari yaitu Pikiran Rakyat lebih menekankan pemberitaan terhadap siapa saja yg menjadi korban *trafficking*, maka Harian Umum Pikiran Rakyat memberikan penjelasan lebih detil terhadap korban *trafficking*.

Pemaknaan tentang pemberitaan *human trafficking* didukung dengan strategi pemberitaan yang dipakai. Dalam memberitakan kasus human trafficking harian umum Pikiran Rakyat lebih menekankan kepada nilai berita tersebut (*human interest*). Bentuk *trafficking*-nya seperti apa yang dijabarkan cukup detil. Harian umum Pikiran Rakyat membuat strategi agar berita tersebut menjadi tertarik untuk dibaca.

Ketiga, pada skripsi Alien Chairina Husni tahun 2013 yang berjudul “Opini Publik Di Media Sosial Twitter” (Analisis Isi Opini Kekerasan Seksual Pada Anak). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alien Chairina Husni yaitu pada kasus kekerasan seksual pada anak, sub tema yang dituliskan oleh pengguna twitter adalah opini yang bersifat kontra yakni yang berisikan ungkapan marah, kekecewaan, makian, rasa tidak suka, menolak, benci, mencacimaki, mengolok, dan lain sebagainya terhadap kasus kekerasan seksual pada anak. Serta opini yang bersifat netral atau tidak jelas keberpihakannya.

Opini publiknya adalah kasus-kasus kekerasan seksual pada anak mendapatkan pertentangan dan ketidaksukaan oleh publik. Mereka juga mengutuk keras pelaku kekerasan seksual pada anak, dengan mengharapkan dan menginginkan pemberian hukuman yang berat dan setimpal kepada pelaku. Publik

juga menyampaikan harapan, simpati dan dukungannya bagi para korban atau anak-anak yang mengalami kekerasan seksual.

**Tabel 1.1 Tabel Kajian Pustaka**

Skripsi	Judul	Kesimpulan
Pahrudin tahun 2011	Wacana Tentang Kunjungan Presiden AS Barack Husein Obama Di Indonesia (studi analisis wacana pada media <i>online</i> kompas.com)	pada level teks berita cenderung memihak kepada pemerintah dan Obama selaku tamu negara yang berkunjung, hal tersebut dapat dilihat dari sekian banyak berita pada kolom liputan khusus Obama kompas.com yang cenderung lebih banyak menyoroti citra baik Obama dan pemerintah, sedangkan respon masyarakat yang menolak kedatangan presiden Amerika itu, seperti para pengunjung rasa dari kalangan masyarakat dan mahasiswa tidak terlalu diekspos karena dianggap merugikan pemerintah.
Mentari Pelita Hati tahun 2012	Pemberitaan <i>Human Trafficking</i> Pada Harian Umum Pikiran Rakyat (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Harian Umum	Pikiran Rakyat lebih menekankan pemberitaan terhadap siapa saja yg menjadi korban <i>trafficking</i> , maka Harian Umum Pikiran Rakyat memberikan penjelasan lebih detil terhadap korban <i>trafficking</i> . Pemaknaan tentang pemberitaan <i>human trafficking</i> didukung dengan strategi



	<p>Pikiran Rakyat periode Maret-April 2012)</p>	<p>pemberitaan yang dipakai. Dalam memberitakan kasus human trafficking harian umum Pikiran Rakyat lebih menekankan kepada nilai berita tersebut (<i>human interest</i>). Bentuk <i>trafficking</i>-nya seperti apa yang dijabarkan cukup detil. Harian umum Pikiran Rakyat membuat strategi agar berita tersebut menjadi tertarik untuk dibaca.</p>
<p>Alien Chairina Husni tahun 2013</p>	<p>Opini Publik Di Media Sosial Twitter” (Analisis Isi Opini Kekerasan Seksual Pada Anak)</p>	<p>pada kasus kekerasan seksual pada anak, sub tema yang dituliskan oleh pengguna twitter adalah opini yang bersifat kontra yakni yang berisikan ungkapan marah, kekecewaan, makian, rasa tidak suka, menolak, benci, mencacimaki, mengolok, dan lain sebagainya terhadap kasus kekerasan seksual pada anak. Serta opini yang bersifat netral atau tidak jelas keberpihakannya.</p> <p>opini publiknya adalah kasus-kasus kekerasan seksual pada anak mendapatkan pertentangan dan ketidaksukaan oleh publik. Mereka juga mengutuk keras pelaku kekerasan seksual pada anak, dengan mengharapkan dan menginginkan pemberian hukuman yang berat</p>

		<p>dan setimpal kepada pelaku. Publik juga menyampaikan harapan, simpati dan dukungannya bagi para korban atau anak-anak yang mengalami kekerasan seksual.</p>
--	--	--

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Setelah masalah penelitian berhasil dirumuskan dengan baik maka langkah berikutnya adalah mengajukan hipotesis yang didasarkan dari kajian mendalam teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian. Agar sebuah kerangka teoritis meyakinkan, maka argumentasi yang disusun dalam teori-teori yang dipergunakan dalam membangun kerangka berpikir harus merupakan pilihan dari sejumlah teori yang dikuasai serta secara lengkap dengan mencakup perkembangan terbaru.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian kuantitatif dan menggunakan metode yang sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, penelitian kualitatif lebih menggunakan wawancara secara mendalam terhadap individu ataupun grup. Sifat dari jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dan

penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, dan media internet (Sumadiria,2005:65). Sedangkan menurut Neil McNeil (pembantu utama redaktur malam New York Times) berita adalah gabungan fakta dan peristiwa-peristiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca surat kabar yang memuatnya. Siapapun yang bergelut di bidang jurnalistik mengetahui bahwa berita tidak hadir begitu saja. Apa yang disajikan media massa, pada dasarnya adalah akumulasi pengaruh yang beragam (Sudiby,2001:7).

Analisis wacana adalah alternatif terhadap kebuntuan-kebuntuan dalam analisis media yang selama ini lebih didominasi oleh analisis isi konvensional dengan paradigma positif atau konstruktivis. Dilihat dari metode penjelasannya, analisis wacana merupakan suatu praktek yang diatur untuk menjelaskan sejumlah pernyataan. Analisis wacana menekankan pada pemaknaan teks ketimbang penjumlahan unit kategori seperti dalam analisis isi. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi dan penafsiran penulis.

Michel Foucault dalam Eriyanto, 2012. Menganggap wacana sebagai sesuatu yang memproduksi yang lain (sebuah gagasan, konsep, atau efek). Wacana dapat dideteksi karena secara otomatis ide, opini, konsep dan pandangan hidup dibentuk dalam konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak tertentu, ciri utama wacana adalah kemampuannya untuk menjadi suatu

himpunan wacana yang berfungsi membentuk dan melestarikan hubungan-hubungan kekuasaan dalam masyarakat, konsep-konsep seperti gila atau tidak gila, sehat atau sakit, benar atau salah dibentuk dan dilestarikan oleh wacana-wacana yang berkaitan dengan bidang-bidang seperti psikiatri, ilmu kedokteran, serta ilmu pengetahuan pada umumnya. Dalam suatu masyarakat terdapat berbagai macam wacana, namun kekuasaan memilih dan mendukung wacana tertentu sehingga menjadi dominan dan wacana yang lain menjadi terpinggirkan (*marginalized*).

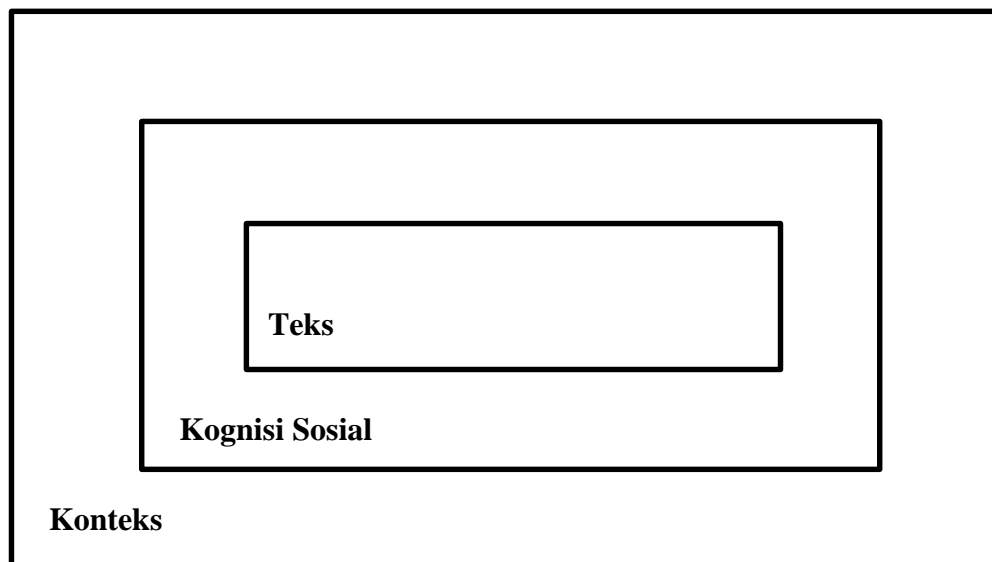
Eriyanto menyatakan dari sekian banyak analisis wacana barangkali model Teun A. van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Menurut van Dijk penelitian atau wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanyalah hasil dari suatu produksi yang harus juga diamati. Dalam penelitian ini juga harus diteliti bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks itu bisa tercipta dan bagaimana prosesnya (Eriyanto, 2012:221).

Menurut van Dijk dalam buku Eriyanto, teks bukanlah sesuatu yang turun dari langit, bukan juga suatu ruang hampa yang mandiri. Akan tetapi teks dibentuk dalam suatu praktik wacana. Kalau ada teks yang memarjinalkan wanita, misalnya kekerasan terhadap wanita bukan berarti teks tersebut suatu ruang hampa, bukan pula teks tersebut datang dari langit dengan sendirinya. Melainkan teks itu adalah suatu representasi yang menggambarkan masyarakat yang patriarkal. Van Dijk membuat jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial

berikut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial.

Kognisi sosial memiliki dua arti, disatu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan atau media, disisi lain ia menggambarkan bagaimana nilai masyarakat yang patriarkal itu menyebar dan diproduksi oleh kognisi wartawan, dan akhirnya dibuat teks untuk berita. Model analisis van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Model Analisis Teun A. van Dijk**



(Sumber: Eriyanto, 2003:225)

Skema penelitian dan metode yang biasa dilakukan dalam kerangka van Dijk adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Skema Penelitian dan Metode Teun A. Van Dijk**

STRUKTUR	METODE
<p><b>Teks</b></p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.</p> <p>Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu</p>	<p><i>Critical Linguistic</i></p>
<p><b>Kognisi Sosial</b></p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis</p>	<p>Wawancara mendalam</p>
<p><b>Analisis Sosial</b></p> <p>Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah</p>

(sumber: Eriyanto, 2007: 228)

Menurut van Dijk, meskipun terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lainnya (Sobur,2012:74). Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Semua

teks dipandang van Dijk mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida.

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis wacana. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah satu model yang diperkenalkan oleh van Dijk. Teun Adrianus van Dijk adalah seorang sarjana di bidang linguistik teks, dirinya pun sudah menjadi seorang profesor studi wacana.

Analisis wacana dirasa analisis yang paling tepat dalam penelitian ini. Model van Dijk adalah model analisis wacana yang paling sering digunakan. Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi tersebut dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu wartawan. Sementara itu aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah (Eriyanto,2012:224).

### **1.6.2 Jenis Data**

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah teks berita mengenai pelecehan seksual pada media *online* viva.co.id. Media *online* tidak seperti media cetak pada umumnya, media online tidak mempunyai edisi tetapi mempunyai fasilitas pencari (*search*) tema berita. Jadi semua berita yang berkaitan dengan

pemberitaan pelecehan seksual akan penulis teliti dengan analisis wacana model van Dijk. Tercatat ada 10 pemberitaan mengenai pelecehan seksual pada media *online* viva.co.id.

### **1.6.3 Sumber Data**

#### **1.6.3.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer berupa teks berita, diperoleh dari media *online* viva.co.id, tentang pemberitaan pelecehan seksual.

#### **1.6.3.2 Sumber Data Sekunder**

Untuk data sekunder, penulis lebih banyak mengambil dari berbagai rujukan. Pada umumnya diperoleh dari buku, media massa cetak dan elektronik, internet dan lain-lain, yang berhubungan dan relevan dengan masalah yang diteliti sehingga mendukung penelitian ini.

### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data, penulis mengambil dari arsip berita yang diarsipkan media *online* viva.co.id. Selain itu data juga didapatkan melalui cara observasi dan wawancara. Observasi yang dimaksud adalah observasi teks-teks berita pada media *online* viva.co.id mengenai kasus pelecehan seksual. Wawancara adalah dengan mewawancarai wartawan media *online* viva.co.id, sedangkan wawancara berkisar pandangan mengenai kasus pelecehan seksual. Dan terakhir adalah menelaah data sekunder berupa buku yang berkaitan dengan penelitian terutama buku mengenai teori van Dijk.



### 1.6.5 Analisis Data

Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan analisis adalah melakukan penyelidikan mendalam terhadap suatu hal agar diketahui maksud sebenarnya. Dengan demikian penulis akan merumuskan data apa saja yang akan dianalisa. Sesuai dengan tujuan analisis data adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pemberitaan pelecehan seksual dan bagaimana berita berhasil dibuat. Analisis datanya sebagai berikut:

1. Mengkategorisasikan berita yang akan diteliti
2. Mengumpulkan data primer dan sekunder
3. Menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis wacana model van Dijk
4. Menyimpulkan antara teks dengan teori dan menginterpretasikan hasil penelitian